PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn SMPN 1 PARENGAN

Dewi Larassati Setyo Utami¹⁾, Anis Umi Khoirotnun Nisa²⁾, Ernias Duwi Saputri³⁾.

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: satilaras146@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
email: anisumiikipgribojonegoro@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: ernias2saputri@gmail.com

Abstract

The library is a learning resource that produces a culture for students, namely the culture of reading. The purpose of this study is to describe the library as a learning resource for Civics subjects at SMP Negeri 1 Parengan during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at SMP Negeri 1 Parengan using a qualitative research approach, namely descriptive qualitative research. Data were collected using observation, interview, and documentation methods. The data collected in the form of words were then analyzed by means of reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study on the library as a source of student learning in Civics subjects at SMP Negeri 1 Parengan during the Covid-19 pandemic showed that (1) the use of the school library as a source of student learning in Civics subjects at SMP Negeri 1 Parengan during the Covid-19 Pandemic there are 2 forms, namely, planting an awareness of the importance of reading with scheduling and making the library a place for outdoor learning and maximizing school functions. (2) The supporting factors in the use of the school library as a source of student learning are infrastructure, visit schedules, teacher enthusiasm, student enthusiasm, and good cooperation between school residents. While the inhibiting factors are the absence of visiting cards, the mood of students who are easy to change, and the nature of students who are different.

Keyword: Libraries, Student learning resources

Abstract

Perpustakaan adalah sumber belajar yang mengasikkan sebuah budaya bagi siswa, yaitu budaya membaca. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Perpustakaan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Parengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata kemudian dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai Perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa (1) Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada masa Pandemi Covid-19 ada 2 bentuk yaitu, penanaman sikap sadar penting membaca dengan penjadwalan dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat outdoor learning dan pemaksimalan fungsi sekolah. (2) Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa yaitu sarana prasarana, jadwal kunjungan, semangat guru, antusias siswa, dan kerjasama yang baik antar warga sekolah. Sedangkan factor penghambatnya adalah, tidak adanya kartu kunjungan, mood siswa yang mudah berubah, dan sifat siswa yang berbeda-beda.

Kata kunci: Perpustakaan, Sumber belajar siswa

PENDAHULUAN

Menurut Suwarno (2010) Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi. Agar informasi yang dikelola mempunyai nilai manfaat yang produktif, informasi tersebut harus memenuhi kriteria antara lain: benar, tepat, cepat, dikemas dengan menarik, dan siap saji. Menurut Wiryokusumo dalam Darmono (2004) dengan memanfaatkan perpustakaan, maka akan mendapatkan data atau informasi guna memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan suatu kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang penting untuk keperluan belajar. Jika dilihat dari pengertian tersebut, hakikat perpustakaan adalah sebagai pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya.

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pada pasal 23 ayat 1 disebutkan setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasana yang dimaksud dalam undang-undang tersebut salah satunya penyediaan perpustakaan di sekolah.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu lainnya yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi yang di inginkan (Kusumah, 2008).

Perpustakaan akan sangat membantu guru sebagai sumber belajar dan mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, perpustakaan sebagai sumber belajar sudah ada di sekolah-sekolah termasuk juga pada sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, baik secara fisik maupun dalam hal tenaga kependidikan. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 45 yang menyatakan bahwa,

“Setiap satuan pendidikan formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.

Apabila dihubungkan dengan tujuan PPKn yang tidak hanya menitikberatkan kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, akan tetapi seorang guru harus pandai mengarahkan media perpustakaan kearah positif dalam proses pembelajaran, dengan begitu adanya perpustakaan sebagai sumber belajar tentunya akan dapat membantu keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan.

Namun, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di Era pandemi *Covid-19* dengan menggunakan media perpustakaan tentunya tidak lepas dari adanya kendala-kendala. Pandemi merupakan sebuah wabah penyakit yang telah menyebar ke berbagai belahan dunia, sedangkan *Covid-19* adalah penyakit yang muncul pada tahun 2019 pertama kali di Wuhan-China, yang secara cepat menyebar ke seluruh dunia dan menyerang banyak orang dengan gejala sesak nafas, batuk dan demam. Dengan kondisi tersebut, Pandemi *Covid-19* merupakan salah satu kendala dalam memaksimalkan Perpustakaan sebagai sumber belajar siswa, salah

satunya yaitu sekolah yang belum aktif dalam proses pembelajarannya, itu menyebabkan jarang sekali siswa yang bisa berkunjung ke perpustakaan.

Maka, atas dasar pemikiran tersebut penulis merumuskan judul sebagai berikut : “Perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada masa Pandemi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai fakta yang sedang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan Subjek penelitian Siswa-siswi SMP Negeri 1 Parengan serta Petugas Perpustakaan SMP Negeri 1 Parengan, sedangkan objek penelitiannya adalah Perpustakaan sebagai Sumber Belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada Masa Pandemi *Covid-19*.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis

yaitu Reduksi data (proses menganalisis data yang dilakukan dengan mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan cara menitikberatkan pada data-data yang dianggap penting oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada masa Pandemi *Covid-19* masih dimanfaatkan dengan cukup baik, walaupun dibalik proses pelaksanaannya terdapat faktor pendukung maupun penghambat. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas IX SMP Negeri 1 Parengan dan petugas perpustakaan, peneliti menemukan beberapa data yang telah peneliti cek keberannya melalui observasi secara langsung ke lapangan yaitu mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 parengan pada masa Pandemi *Covid-19* serta faktor pendukung dan penghambat perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan. Berikut tabel hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Parengan dan petugas perpustakaan SMP Negeri 1 Parengan.

Tabel 1 Pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada masa Pandemi *Covid-19*.

No	Bentuk Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa	Caranya
1	Penanaman sikap sadar penting membaca.	a. Membuat penjadwalan kunjungan perpustakaan oleh setiap kelas mulai dari kelas VII-IX SMP Negeri 1 Parengan. b. Menjadikan perpustakaan sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan saat ingin

		melakukan <i>outdoor learning</i> dengan waktu kapan saja tanpa ada batasan penjadwalan.
2	Pemaksimalan fungsi perpustakaan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa. b. Perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa ada 2 pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada masa Pandemi *Covid-19*, yaitu :

1. Penanaman sikap sadar penting membaca.

Penanaman sikap sadar penting membaca ini dimaksudkan sekolah sebagai usaha untuk menyadarkan siswanya bahwa membaca itu merupakan hal yang sangat penting. Siswa disadarkan bahwa dengan membaca, maka akan dapat menambah ilmu serta wawasan yang mereka miliki. Cara yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman sikap sadar penting membaca adalah dengan membuat penjadwalan kunjungan perpustakaan oleh setiap kelas mulai dari kelas VII-IX SMP Negeri 1 Parengan dan juga menjadikan perpustakaan sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan saat ingin melakukan *outdoor learning* dengan waktu kapan saja tanpa ada batasan penjadwalan.

2. Pemaksimalan fungsi perpustakaan sekolah.

Perpustakaan dibangun dan didirikan pasti memiliki fungsi tersendiri bagi SMP Negeri 1 Parengan, yaitu:

- a. Perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa.

Keberadaan perpustakaan di sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk meminjam buku bagi siswa. Namun, perpustakaan tersebut dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa. Contohnya, di SMP Negeri 1 Parengan terdapat jadwal wajib dimana siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan guru didalam perpustakaan dan mencari jawabannya dengan mencari buku dalam perpustakaan tersebut, termasuk juga pada mata pelajaran PPKn.

- b. Perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

Keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan mampu menjadi tempat untuk membentuk sikap disiplin bagi siswa. Disiplin bisa berarti mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah sebagai sebuah kebijakan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, dan siswa SMP Negeri 1 Parengan telah mematuhi hal tersebut. Dengan adanya aturan-aturan yang berlaku ketika mereka berkunjung ke perpustakaan sekolah, maka telah mampu membentuk sikap disiplin bagi siswa tersebut. Contohnya, siswa berbaris tertib saat masuk kelas, tidak ramai ketika belajar, mengembalikan buku pinjaman di perpustakaan tepat waktu, dan lain-lain.

Tabel 2 Faktor Internal dan Eksternal Pendukung serta Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan Pada masa Pandemi Covid-19.

NO	Faktor	Internal	Eksternal
1	Pendukung	Antusias dan semangat siswa	Sarana prasarana

		Kerjasama yang baik antar warga sekolah (termasuk siswa)	Jadwal kunjungan perpustakaan siswa
		-	Semangat guru dalam mendampingi siswa
2.	Penghambat	<i>Mood</i> siswa yang mudah berubah	Tidak adanya kartu kunjungan siswa
		Sifat siswa yang berbeda-beda	-

Dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa di SMP Negeri 1 Parengan termasuk juga pada mata pelajaran PPKn, tentu tidak akan terlaksana dengan baik ketika tidak adanya faktor-faktor yang mendukung dalam pemanfaatan tersebut. Dan juga Dalam hal ini SMP Negeri 1 Parengan tidak semata-merta mulus dan gampang dalam menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Berikut ini faktor pendukung serta penghambat Perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada masa Pandemi Covid-19 :

1. Faktor Pendukung.

Fator pendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SMP Negeri 1 Parengan adalah sebagai berikut:

a. Sarana Prasarana

Sarana prasarana sekolah menjadi komponen penting yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran PPKn oleh SMP Negeri 1 Parengan. Sarana yang paling penting dalam hal ini adalah perpustakaan sekolah beserta isinya, yaitu keberadaan rak buku beserta koleksi buku yang lengkap, meja dan kursi yang dapat digunakan siswa untuk membaca maupun mengerjakan tugas, sampai

dengan alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan perpustakaan setelah digunakan.

b. Jadwal kunjungan perpustakaan siswa SMP Negeri 1 Parengan.

Adanya jadwal kunjungan perpustakaan yang ditetapkan langsung oleh sekolah, merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Karena dengan adanya jadwal tersebut, secara rutin sesuai jadwalnya siswa akan berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar membaca ataupun mengerjakan tugas.

c. Semangat guru dalam mendampingi siswa.

Guru adalah seseorang yang paling dekat dengan siswa di lingkungan sekolah. Maka dari itu, orang yang paling mengerti karakteristik siswa adalah guru tersebut. Begitu pula dengan adanya pemanfaatan perpustakaan SMP Negeri 1 Parengan sebagai sumber belajar bagi siswa, maka yang sangat berperan aktif dalam terwujudnya pemanfaatan ini adalah seorang guru. Semangat guru dibutuhkan untuk selalu mengingatkan siswa akan pentingnya membaca buku, mengajak siswa untuk bersama-sama membaca dan belajar didalam

perpustakaan, sampai dengan mengarahkan siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajarnya.

d. Antusias dan semangat siswa.

Selain antusias guru sebagai salah satu faktor pendukung yang sangat penting, antusias siswa juga tidak kalah pentingnya. Karena dalam hal ini, program pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah ditujukan kepada siswa. Maka, siswa adalah objek atau sasaran utamanya.

e. Kerjasama yang baik antar warga sekolah.

Kerjasama yang baik antar semua warga sekolah sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Sebab dalam hal ini, kepala sekolah membutuhkan guru, guru membutuhkan petugas perpustakaan, siswa membutuhkan guru, begitupun seterusnya antar semua warga sekolah saling membutuhkan.

2. Faktor Penghambat.

Selain faktor pendukung, dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa di SMP Negeri 1 Parengan tentunya juga terdapat faktor-faktor yang menghambat. Dalam hal ini SMP Negeri 1 Parengan tidak semerta-merta mulus dan gampang dalam menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.

Adapun faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan adalah sebagai berikut:

a. Tidak ada kartu kunjungan perpustakaan oleh siswa.

Ketiadaan kartu kunjungan ini merupakan salah satu faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Jika kartu tersebut ada, maka jika siswa berkunjung ke perpustakaan akan dilakukan pencatatan dalam kartu tersebut. Dan hal ini akan memudahkan sekolah khususnya guru untuk memonitoring seberapa sering siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan. Baik untuk sekedar meminjam buku, membaca buku, ataupun belajar dan mengerjakan tugas.

Namun, kartu tersebut pada kenyataannya tidak ada. Dan untuk memonitoring siswa, guru harus melihat daftar hadir kunjungan perpustakaan dalam buku kunjungan yang ada di perpustakaan. Itu mengakibatkan monitoring tidak maksimal.

b. *Mood* siswa yang mudah berubah.

Mood siswa berpengaruh sangat besar terhadap kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa, termasuk juga pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan. Ketika *mood* siswa sedang terganggu, maka gurupun tidak bisa memaksakan siswa untuk tetap aktif mengikuti kegiatan, karena pada dasarnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa ini tidak lain tujuannya adalah untuk siswa itu sendiri. Semua bergantung kepada bagaimana siswa menerimannya.

c. Sifat siswa yang berbeda – beda.

Sebagian siswa, termasuk siswa SMP Negeri 1 Parengan memang sudah memiliki pembawaan yang rajin. Rajin mengerjakan tugas, rajin membaca, dan

rajin pergi ke perpustakaan sekolah untuk belajar ataupun sekedar membaca buku. Namun juga tidak sedikit siswa yang pada dasarnya mereka memang memiliki sifat malas. Malas mengerjakan tugas, apalagi untuk pergi belajar ke perpustakaan. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terhambatnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa, dalam hal ini termasuk juga pada mata pelajaran PPKn. penjadwalan kunjungan perpustakaan sekolah kepada seluruh siswa dan juga menjadikan perpustakaan sebagai tempat outdoor learning dengan waktu yang tidak terbatas pada penjadwalan dan Pemaksimalan fungsi perpustakaan sekolah, dengan menjadikan sekolah sebagai Tempat belajar bagi siswa serta Sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data penelitian yang berjudul "Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada Masa Pandemi *Covid-19* maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada Masa Pandemi *Covid-19* cukup dimanfaatkan dengan baik, SMP Negeri 1 Parengan memiliki 2 cara dalam pemanfaatannya yaitu Penanaman sikap sadar penting membaca, yang dilakukan dengan cara penjadwalan kunjungan perpustakaan sekolah kepada seluruh siswa dan juga menjadikan perpustakaan sebagai tempat outdoor learning dengan waktu yang tidak terbatas pada penjadwalan dan Pemaksimalan fungsi perpustakaan sekolah, dengan menjadikan sekolah sebagai Tempat belajar bagi siswa serta Sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

Didalam pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa pada Mata

Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada Masa Pandemi *Covid-19* ada Faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain ada Sarana prasarana, Jadwal kunjungan perpustakaan siswa SMP Negeri 1 Parengan, Semangat Guru dalam mendampingi siswa, Antusias dan semangat siswa serta Kerjasama yang baik antar warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Parengan pada Masa Pandemi *Covid-19* adalah Tidak adanya kartu kunjungan siswa, Mood siswa yang mudah berubah serta Sifat siswa yang berbeda-beda

DAFTAR RUJUKAN

- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kusumah, W. (2008). *Belajar, Pembelajaran dan Sumber Belajar*. Online.
- Pandemi Covid-19*. (2021, Juli 28). Diambil kembali dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19
- Penyebab, Gejala dan Pencegahan Virus Corona*. (2021, Januari 25). Diambil kembali dari Dinas Kesehatan: <https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/84-penyebab-gejala-dan-pencegahan-virus-corona>
- Suwarno, W. (2010). *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (t.thn.)
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan* (t.thn.)